

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam metode penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat peneliti di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018).

Melalui metode penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud ingin mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan tentang “layanan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku tindak pidana pada residivis narkoba di Lapas Kelas II A Padang”. Alasan memilih metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan utama untuk memahami fenomena secara mendalam sesuai dengan konteks aslinya. Metode ini memungkinkan peneliti menggali data langsung dari sumber pertama melalui observasi, wawancara, serta interaksi langsung dengan subjek penelitian di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang, yang dikenal juga sebagai Lapas Olo, terletak di Jalan Muara No. 42, Berok Nipah, Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Lapas ini memiliki kapasitas penampungan sebanyak lebih kurang 900 orang, yang tersebar di 8 blok hunian

dengan total 29 kamar. Adapun alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas tentang layanan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku tindak pidana pada residivis narkoba di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Padang.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan satu teknik dalam mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, informan dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan rekomendasi dari informan awal yang dianggap mengetahui permasalahan penelitian. Pemilihan dilakukan secara bertahap sampai informasi yang diperoleh dianggap jenuh (*saturation*).

Menurut Sugiyono (2022) *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Menurut Kriyantono (2012) menyatakan informan adalah sumber data manusia yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang dapat membantu peneliti memahami fenomena sosial atau komunikasi tertentu. Informan adalah pihak yang memberi cerita kepada peneliti.

Snowball sampling lebih cocok digunakan untuk penelitian layanan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku tindak pidana pada residivis narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas II A Padang. Teknik ini memanfaatkan jaringan sosial informan awal untuk menemukan dan merekomendasikan informan lain yang relevan, sehingga peneliti dapat memperluas sampel secara efisien. Selain itu, *Snowball sampling* sangat sesuai untuk penelitian kualitatif karena memungkinkan penggalian data mendalam tentang layanan konseling kelompok yang diberikan oleh konselor kepada narapidana residivis narkoba.

Jumlah narapidana residivis narkoba yang mengikuti program rehabilitasi di Lapas Kelas II A Padang berjumlah 32 orang. Dari 32 narapidana residivis narkoba yang mengikuti program rehabilitasi, konselor kemudian memilih 8 orang untuk terlibat dalam kegiatan konseling kelompok. Pemilihan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan dan keterlibatan narapidana dalam proses rehabilitasi. Dari 8 narapidana yang terpilih, 7 orang bersedia untuk diwawancarai terkait pengalaman dan persepsi mereka selama mengikuti konseling kelompok. Sementara itu, 1 narapidana menolak diwawancarai karena menganggap masalah yang dialaminya bersifat pribadi dan tidak ingin dibagikan.

Jadi informan yang dituju, yaitu 2 orang informan inti konselor. 7 orang informan pendukung narapidana residivis narkoba yang mengikuti layanan konseling kelompok di Lapas Kelas II A Padang. Penggunaan teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informan secara bertahap melalui rekomendasi dari informan sebelumnya, yang telah dipercaya dan memiliki pengalaman relevan dengan layanan konseling kelompok. Dengan demikian,

teknik ini dinilai efektif dalam mengidentifikasi dan merekrut informan yang memenuhi kriteria serta bersedia memberikan informasi yang mendalam dan kredibel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), menggunakan sumber data primer, dan lebih banyak mengandalkan teknik observasi dan wawancara,. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam memperoleh data melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat realitas yang terjadi di lapangan. Melalui penerapan teknik ini, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan memperoleh data yang valid dan akurat sesuai dengan kondisi yang diamati. Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yakni peneliti turut terlibat secara langsung dalam situasi yang diteliti sehingga dapat memahami fenomena secara lebih mendalam.

Menurut Moleong (2017) observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara lebih nyata. Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2022) Observasi

partisipatif adalah adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sumber data. Dengan ikut merasakan pengalaman yang sama, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, serta memahami makna di balik setiap perilaku yang diamati.

Observasi ini dilakukan di di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Padang. Selama waktu penelitian yaitu 3 bulan. Adapun yang akan di observasi adalah mengenai kegiatan pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh konselor di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Padang, kepada narapidana residivis narkoba yang akan di obesrvasi pada setiap sesi kegiatan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan terpilih, dengan pertanyaan lisan secara langsung (tatap muka). Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap, mendalam, dan komprehensif sesuai dengan fokus penelitian, serta untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan konteks sosial di sekitar lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2016) wawancara terstruktur merupakan wawancara yang digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.

Menurut Hardani (2020) wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan

narasumber, dengan tujuan memperoleh informasi yang valid dan relevan. Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai terdiri dari 2 orang konselor dan 7 orang narapidana residivis narkoba yang mengikuti kegiatan konseling kelompok di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang. Wawancara dilakukan di dalam ruangan rehabilitas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Qomaruddin & Sa'diyah (2024) menegaskan bahwa analisis data bertujuan menemukan pola atau tema penelitian sehingga hasilnya lebih valid. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk menilai layanan konseling kelompok bagi residivis narkoba di Lapas Kelas II A Padang.

Menurut Arikunto (2019), analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan dipilih, disederhanakan, serta difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga informasi yang bersifat tidak penting dapat dieliminasi. Proses ini bertujuan agar data yang dianalisis menjadi lebih terarah, mudah dipahami, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat memusatkan perhatian hanya pada informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan mendukung tercapainya hasil yang valid serta komprehensif.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Penyajian data adalah menyusun hasil penelitian secara sistematis agar mudah dipahami, dan dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan layanan konseling kelompok bagi residivis narkoba di Lapas Kelas II A Padang.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti yang kuat dari tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dihasilkan menjadi kredibel. Dalam penelitian “Layanan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Perilaku Tindak Pidana pada Residivis Narkoba di Lapas Kelas II A Padang”, tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan sikap, pemahaman, dan perilaku residivis benar-benar merupakan hasil dari layanan konseling kelompok yang diberikan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sejak pengumpulan hingga penarikan kesimpulan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan. Informasi yang terkumpul direduksi agar lebih fokus, lalu disajikan secara naratif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi data dalam keabsahan data adalah memeriksa temuan dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan pada berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Menurut sugiyono (2019) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji melalui beberapa teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memperoleh informasi dari konselor, di perkuat dengan narapidana residivis narkoba. Triangulasi teknik diterapkan melalui kombinasi wawancara, observasi kepada konselor dan narapidana residvis narkoba. Pendekatan ini menjamin data yang valid, kredibel, dan relevan terkait layanan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku tindak pidana pada narapidana residivis narkoba.

Menurut Sa'adah, dkk (2022) Keabsahan data kualitatif dapat dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari narapidana residivis narkoba, konselor, dan petugas lapas; menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi; serta mengulang pengumpulan data pada waktu berbeda. Penerapan triangulasi memastikan hasil penelitian tentang layanan konseling kelompok di Lapas Kelas II A Padang lebih kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.